**PERAN GURU IPS TERHADAPAT PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI (STUDI DESKRIPTIF PONDOK PESANTREN AN-NAHDLAH MAKASSAR)**

**Miftahul Khaerat**1

1 Pendidikan IPS , Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

1 Email :[miftahulkhaerat26@gmail.com](mailto:miftahulkhaerat26@gmail.com)

***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) peran guru IPS dalam pendidikan karakter santri Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar dan 2) faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru IPS dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar. Metode penilitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian berdasarkan analisis data menunjukkan 1) peran guru IPS dalam pendidikan karakter santri Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar berada pada ketegori tinggi dengan indikator yaitu keteladanan, inspirator, motivator, evaluator. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru IPS dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar berada pada ketegori tinggi dengan indikator kerpibadian guru, sikap, konsep diri serta hubungan antara guru dan anak didik*

***Kata Kunci*** : *Peran guru IPS*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan ruhani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 mendefinisikan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”[[1]](#footnote-2)

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Sedangkan fungsi Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut mengandung makna secara substansi bahwa pendidikan kita diarahkan kepada pendidikan berbasis pembangunan karakter. Oleh karena itu pendidikan di sekolah harus diselenggarakan dengan sisitematis sehingga bisa melahirkan peserta didik yang kompetiti, beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi manusia ihsan, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik berdasarkan ketaqwaan kepada tuhan semata. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, guru mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter disekolah.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik. Syarat utama bagi guru adalah guru harus mengetahui dan mempraktikkan karakter yang hendak diajarkan pada peserta didik. Syarat ke dua adalah guru harus memahami dan menguasai seluruh materi yang akan diajarkan serta mampu mengintegrasikan antara pendidikan karaker ke dalam mata pembelajaran.

Dewasa ini, kita sering dikejutkan dengan banyaknya aksi anarkis yang dilakukan peserta didik mulai dari perkelahian hingga kekerasan yang dilakukan pada guru. Kasus demi kasus tidak menjadi pelajaran yang seharusnya tidak terulang, namun akan muncul kasus-kasus baru dengan modus yang berbeda-beda. Dengan melihat, kita dapat menganalisis persoalan yang ada akan sangat diperlukan pendidikan karakter pada siswa. Dalam pembentukan karakter tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan diluar sekolah, diantaranya melalui pendidikan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren An-Nahdlah merupakan salah satu pondok pesantren di Sulawesi Selatan yang eksis mempertahankan sekaligus menjaga tradisi pesantren. Letak Pesantren yang telah berdiri sejak tahun 1986 berada dilokasi pemukiman padat penduduk, menerapkan sistem pendidikan yang pada garis besarnya terbagi dua yakni; sistem pengajaran madrasah pada pagi hari dan sistem pengajian kitab kuning pada subuh dan malam hari.

Selain itu Pondok Pesantren An-Nahdlah bukan hanya mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama tapi juga tentang ilmu pengetahuan umum salah satunya adalah IPS. Dimana peran guru IPS dalam pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, sejalan dengan materi pembelajaran IPS. Seperti yang diketahui bahwa sekolah merupakan tempat yang paling menyita waktu belajar. Maka dari itu diharapkan pendidikan karakter pada santri dapat menjadi contoh bagi siswa-siswa lainnya dalam bersikap dan dan berperilaku yang baik.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peranan guru IPS dalam pembentukan karakter santri yang ada di Pondok Pesantren An-An-NAhdlah. Oleh karena itu penulis mengajukan judul “**PERAN GURU IPS TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI ( STUDI DESKRIPTIF PONDOK PESANTREN AN-NAHDLAH)”.**

1. **rumusan masalah**
2. Bagaimana peran guru IPS dalam pendidikan karakter santri Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar?
3. Bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi peran guru dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mendapatkan informasi yang akuran tentang peran guru IPS dalam pendidikan karakter santri Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar
6. Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang faktor-faktor yang memengaruhi peran guru dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar

**METODE**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengkaji secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sikap-sikap serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dari obyek penelitian.Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustarasikan dan menyediakan bukti-bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkip wawancara, catatan lapang, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar Pondok Pesantren An-Nahdlah terletak di wilayah kelurahan Bunga Eja Beru, kecamatan Tallo, Kota Makassar. Berada di Jl. Tinumbu Dalam lr. 1 No. 9. Adapun jumlah santri di Pondok Pesantren An-nahdlah tersebut memiliki sebanyak 180 santri.

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra penelitian
2. Menyusun rancangan penelitian (proposal) yang akan dilaksanakan, terlebih dahulu judul diusulkan ke pihak prodi untuk mendapatkan persetujuan. Selanjutnya judul dibuat dalam bentuk proposal dan diajukan kepada pembimbing I dan pembimbing II untuk mendapatkan bimbingan dan persetujuan.
3. Memilih lokasi penelitian sesuai dengan memperhatikan kondisi yang ada sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
4. Mengurus perizinan penelitian
5. Menyiapkan perangkat melaksankan penelitian berupa lembaran observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi untuk mengali informasi mengenai Peran Guru IPS terhadap pendidikan karrakter santri.
6. Etika penelitian dalam peneltian kualitatif, peran peneliti sangat diperhatikan, sehingga perasaan empati dan kekeluargaan dapat terjalin dengan baik dengan konsisten pada tujuan penelitian.
7. Tahap pekerjaan lapangan
8. Peneliti diharapkan berusaha untuk melakukan interaksi awal, mempelajari kembali proposal serta memperdalam dan memperluas kajian literatul penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
9. Melaksanakan wawancara untuk mendapatkan data-data yang akurat.
10. **Prosedur Pengumpulan Data**
11. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yakni peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari informan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS

1. Wawancara

Menurut Sugiyono dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak ditemukan melalui observasi. Wawancara dilaksanakan kepada informan yang dianggap mengetahui secara jelas mengenai peranan guru IPS terhadap pendidikan karakter santri. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka dimana informan mengetahui kehadiran penulis sebagai peneliti.

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberkan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet..

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentas bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumel dari seseorang. Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data sebagai pendukung dan pelengkap penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi pengambilan gambar. Dalam penelitan ini di dominasi gambar-gambar wawancara dengan para guru IPS di Pondok Pesantren An-Nahdlah

1. **Tekniik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman,yaitu:

1. *Data Reduction* ( Reduksi Kata)

Prroses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

1. *Data Display* ( Penyajian Data)

Dalam peneltian kualitatif, penyajian data dapat digunakan dalam bentuk table, diagram, uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Silalahi menyatakan “penyajian data yang paling sering digunakan data kualitatif adalah bentuk teks narasi”.

1. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan) Proses selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data, adalah conclusion drawing /verification atau penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Semua hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkumpul diamati secara menyeluruh dan disusun secara sistematis sehingga dapat diperoleh satu kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* + 1. **Peran Guru IPS Dalam Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar** 
       1. **Keteladanan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **(%)** |
| **1** | **3 – 5** | **SR** | **0** | **0** |
| **2** | **6 – 8** | **R** | **0** | **0** |
| **3** | **9- 11** | **CT** | **13** | **20.31** |
| **4** | **12 -14** | **T** | **47** | **73.44** |
| **5** | **15** | **ST** | **4** | **6.25** |
| **Jumlah** | |  | **64** | **100** |

Teladan adalah segala sesuatu yang terkait dengan perbuatan, perkataan, sikap dan perilaku seseorang yang dapat ditiru dan diteladani olerh pihak lain. Keteladanan guru yag baik yang baik adalah contoh yang baik dari guru berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak yang moral dan patut dicontoh.

Dari hasil observasi dapat diamati bahwa guru dalam menjadi teladan bagi santri dimulai dari mendengarkan apa yang disampaikan oleh santri baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran., secara umum guru IPS dalam menanamkan pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran IPS dilakukan oleh semua informan yang diajukan pertanyaan oleh peneliti. Penanaman pendidikan karaker dilakukan dengan kondisi sadar dan disengaja bersamaan dengan peran guru IPS . penanaman pendidikan karakter pada santri dibarengi dengan peran keteladan yang yang dapat dicontoh dari guru IPS itu sendiri.

* 1. **Inspirator**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **(%)** |
| **1** | **3 – 5** | **SR** | **-** | **0** |
| **2** | **6 – 8** | **R** | **1** | **1.56** |
| **3** | **9- 11** | **CT** | **24** | **37.5** |
| **4** | **12 -14** | **T** | **37** | **57.81** |
| **5** | **15** | **ST** | **2** | **3.13** |
| **Jumlah** | |  | **64** | **100** |

Inspirasi adalah segala sesuatu yang dapat mendorong dan merangsang pikiran untuk memunculkan ide / gagasan maupun melakukan tindakan setelah melihat atau mempelajari sesuatu yang ada disekitar. Seorang guru yang mengispirasi santri harusnya dapat mengembangkan kreativitas santri dalam bertindak baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren An-Nahdlah guru IPS memberikan hal-hal yang dapat membangkitkan semangat kreativitas santri, memberikan gambaran-gamabarn positif dan hasil belajar.

Penerapan peran guru di Pondok Pesantren An-Nahldah sebagai inspirator berupa memberikan tugas baik individu maupun kelompok yang mampu membangkitkan kreativitas santri dan memberikan contoh-contoh seperti orang-orang yang kreatif dalam mengerjakan suatu hal.

* 1. **Motivator**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **(%)** |
| **1** | **3 – 5** | **SR** | **-** | **0** |
| **2** | **6 – 8** | **R** | **-** | **0** |
| **3** | **9- 11** | **CR** | **8** | **12.6** |
| **4** | **12 -14** | **T** | **50** | **78.12** |
| **5** | **15** | **ST** | **6** | **9.38** |
| **Jumlah** | |  | **64** | **100** |

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sunggu apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan karakter santri serta kualitas dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru IPS di pondok pesantren an-nahdlah telah menerapkan peran guru sebagai motivator baik di dalam maupun di luar dari pembelajaran IPS.

Dalam penerapan guru sebagai motivator, guru di Pondok pesantren An-Nahdlah senantiasa meningatkan serta mmeberikan arahan-arahan khususnya dalam pembelajaran IPS. Dalam memotivasi santri guru menggunakan orang tuanya, teman-temannya dan orang-orang terdekatnya.

* 1. **Evaluator**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **(%)** |
| **1** | **3 – 5** | **SR** | **-** | **0** |
| **2** | **6 – 8** | **R** | **-** | **0** |
| **3** | **9- 11** | **CR** | **23** | **35.94** |
| **4** | **12 -14** | **T** | **35** | **54.68** |
| **5** | **15** | **ST** | **6** | **9.38** |
| **Jumlah** | |  | **64** | **100** |

Peran guru sebagai evaluator yaitu menilai peserta didiknya dalam bidang akademis dan tingkah laku sosialnya sehingga guru dapat melihat peserta didiknya berhasil atau tidak. Setiap guru mengadakan evaluasi baik setelah pembelajaran, tengah semester atau pun akhir semsester. Kegiatan evaluasi yang diadakan guru dimaksud untuk mencapai apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau tidak. Apakah materi yang diajarkan sudah cukup dimengerti oleh santri atau tidak. Semua itu akan dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Kegiatan guru dalam mengevalusi santri di pondok pesantren an-nahdlah ialah dengan memberikan tes baik kognitif, afektif dan psikomotorik denagan cari lisan ataupun tulisan

Sedangkan kegiatan guru di Pondok Pesantren An-Nahdlah dalam mengevaluasi dirinya yaitu saat santri dapat meguasai materi pembelajaran serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan ujian akhir, tugas ataupun dalam proses pembelajaran

1. **Faktor yang Memengaruhi Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar** 
   1. **Kepribadian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **(%)** |
| **1** | **3 – 5** | **SR** | **0** | **0** |
| **2** | **6 – 8** | **R** | **0** | **0** |
| **3** | **9- 11** | **CT** | **2** | **3.13** |
| **4** | **12 -14** | **T** | **47** | **71.87** |
| **5** | **15** | **ST** | **16** | **25** |
| **Jumlah** | |  | **64** | **100** |

Kepribadian adalah seluruh sikap, ekspresi, perasaan, ciri khas dan juga perilaku seorang. Dalam pendidikan karakter, kepribadian seorang guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap kebehasilan anak didik. Kepribadian yang diharapkan ada pada diri seorang guru adalah mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri.

peran guru IPS terhadap pendidikan karakter, yakni setiap guru mempunyai kepribadian yang masing-masing dibawakannnya. Kepribadian seorang guru sangat memepengarhi peserta didik dalam pembelajaran. Guru dengan kepribadian baik akan digemari oleh santri dan cenderung mudah dalam membawakan materi pembelajaran serta mudah dalam bersosialisasi.

* 1. **Sikap**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **(%)** |
| **1** | **3 – 5** | **SR** | **0** | **0** |
| **2** | **6 – 8** | **R** | **0** | **0** |
| **3** | **9- 11** | **CT** | **8** | **12.5** |
| **4** | **12 -14** | **T** | **50** | **78.12** |
| **5** | **15** | **ST** | **6** | **9.37** |
| **Jumlah** | |  | **64** | **100** |

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator sikap berada pada kategori cukup tinggi itu artinya sikap seorang guru sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter santri. Sikap seorang guru yang baik serta ingin berkembang dapat dijadikan contoh bagi santri yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.

Diketahui bahwa sikap guru guru yang baik adalah guru yang mampu menyanyangi dan mengharga peserta didiknya, bersikpa ramah, tanggung jab religius, dan menjadi contoh bagi peserta didiknya.

* 1. **Konsep Diri**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **(%)** |
| **1** | **3 – 5** | **SR** | **0** | **0** |
| **2** | **6 – 8** | **R** | **0** | **0** |
| **3** | **9- 11** | **CT** | **7** | **10.93** |
| **4** | **12 -14** | **T** | **42** | **65.63** |
| **5** | **15** | **ST** | **15** | **23.44** |
| **Jumlah** | |  | **64** | **100** |

Konsep diri adalah pandangan atau keyakinan terhadap diri sendiri yang lebih optimis dan percaya diri dan selalu bersikap positif terdapat segala sesuatu. Pribadi seorang guru yang memiliki konsep diri positif dalam dirinya akan selalu tampil dihadapan peerta didik dengan tenang, percaya diri, tangguh, sabar, dan memilki keyakinan peuh baha ia mampu mengendalikan siatu belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian konsep diri berada pada kategori yang tinggi.

Kaitannya antar konsep diri dan peran guru bagi guru IPS di pondok pesatren an-anhdlah ialah seorang guru dalam menjalankan perannya hendaknya memiliki konsep diri yang baik. Konsep diri yang baik dapat memudahkan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran misalnya guru mempunyai rasa percaya diri dan rasa optimis hal ini kana berpengaruh pada santri. Secara tidak langsung santri yang melihat rasa percaya diri dan rasa optimis dari gurunya maka akan ditirunya.

* 1. **Hubungan Antara Guru dan Anak Didik**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | |
| **No** | **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **(%)** |
| **1** | **3 – 5** | **SR** | **0** | **0** |
| **2** | **6 – 8** | **R** | **11** | **17.18** |
| **3** | **9- 11** | **CT** | **24** | **37.5** |
| **4** | **12 -14** | **T** | **2** | **40.62** |
| **5** | **15** | **ST** | **3** | **4.68** |
| **Jumlah** | |  | **64** | **100** |

Hubungan anatar guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru dapat dikatakan sebagai orang tua peserta didik disekolah dan merupakan orang tua kedua didalam keluarga. Sehingga sebisa mungkin seorang guru harus memilki kedekatan dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara guru dan anak didik dalam hal ini santri berada pada kategori sedang.

Guru di Pondok Pesatren An-Nahdlah memliki Hubungan antara guru dan santri yang terbilang penting. Hubungan anatra guru dan santri yang harmonis akan berdampak baik bagi guru IPS dan santri itu sendiri. Hubungan yang dibangun oleh guru IPS adalah hubungan selayaknya hubungan orang tua dan anak dimana guru sebagai orang tua akan mendengarkan pendapat, keluhan seta saran yang disampaikan santri. Begitu pun dengan santri akan lebih menghormati, menghargai gurunya selayaknya sikap mereka pada orang tua kandungnya.

Selain hal ini hubungan yang baik anatra santri dan guru juga akan memengaruhi guru dan santri dalam kegaiatn belajar mengajar dikelas. Kegiatan pembelajaran didalam kelas akan terasa lebih aktif jika guru dan santri membangun hubungan yang baik. Guru akan memberikan materi pembelajaan dengan lebih baik dan santri akan mudah menerima materi pembelajaran bukan hanya itu kegiatan komunikasi bukan hanya komunikasi satu arah tetapi juga adanya timbal balik dan guru pun dapat mengevaluasi santri melalui hubungan ini.

**KESIMPULAN**

Hasil penyajian data dan pembahasan mengenai peran guru IPS terhadap pendidikan karakter santri (studi deskriptif Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

* 1. Peran guru IPS dalam pendidikan karakter santri di Pondok pesantren An-Nahdlah Makassar berada pada kategori tinggi yang terbagi atas 4 indikator, yakni keteladanan, inspirator, motivator dan evaluator. Peran Keteladanan guru diterapkan oleh seorang guru melalui perilaku guru IPS dalam bertindak sehari-hari, untuk peran guru sebagai inspirator yakni dengan membengkitkan kreativitas santri melalui kegiatan pembelajaran ataupun tugas-tugas yang diberikan , untuk peran guru sebagai motivator seorang guru senantiasa meningkatkan semangat belajar santri, sedangkan peran guru sebagai evaluator ialah guru mengevaluasi kemampuan santri baik secara kognitif, afektif dan psikimotorik. Keseluruhan peran ini telah dijalan dengan baik oleh guru IPS di Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar

1. Faktor-faktor yang memengaruhi peran guru IPS dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar berada pada kategori tinggi meliputi faktor kepribadian, sikap, konsep diri dan hubungan antara guru dan anak didik. Kepribadian yang baik dari seorang guru sangat memengaruhi santri dalam kegiatan pembelajaran selain itu sikap guru juga sangat memengaruhi peran guru. Sikap guru ingin berkembang dapat dijadikan contoh oleh santri, selain itu faktor konsep diri diri yang baik pada seorang guur juga dapat memudahkan guru IPS dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan hubungan antara guru dan santri sangat memengaruhi baik untuk guru ataupun santri dalam kgiatan pembelajaran karena komunikasi terjalin dengan baik. Keselurahan faktor ini sangat memengaruhi guru IPS dalam menjalankan perannya dalam pendidikan karakter.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Buku**

Barnawi dan Arifin,2016.Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter Yogyakart: penerbit Ar-Ruzz Media

Djumanji Fauzan. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Firdaus,2009.Sejarah Perkembangan Pondok pesantren An-Nahdlah Makassar.Makassar: Pustaka An-Nahdlah

HuriaahRahmah,2014.Pengembangan Profesi Pendidikan IPS.Bandung: Penerbit Alvabet,cv

Ruslan Ahmadi, 2016. Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Saptono, 2011. Dimensi-Dimensi Karakter: Penerbit Erlangga

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta

Syodikah, 2016. Metode Penelitian Pendidikan.Bandung: Penerbit PT. remaja Rosdakarya

Zubaedi,2011.Desain Pendidikan Karakter.Jakarta: Penerbit Kencana Media Group

1. **Jurnal**

Rahedra Maya. 2013. Esesnsi Guru Dalam Visi Misi pendidikan Karakter. Halaman 286 -287(Jurnal)

1. **Skripsi**

Abdul Muhaimin. Upaya guru IPS Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS ( Studi Kasus di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan). Tesis S1 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (Skripsi)

Anida Istiqomah. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter. Tesis S1. Universitas Muhammadiyah, Purwokerto. (Skripsi)

Rosdiana, 2014. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara siswa di SMP Negeri 2 SAJOANGNG KABUPATEN WAJO” Tesis S1. Universitas Negeri Makassar, Makassar.(Skripsi)

1. [↑](#footnote-ref-2)